

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kebijakan pemerintah mengenai pengembangan budaya kewirausahaan sudah dimulai pada tahun 1995 dan terus berkembang sampai saat ini. Direktur Jendral (Dirjen) Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Gati Wibawaningsih menyebutkan bahwa untuk menjadi negara industri yang maju, syaratnya jumlah wirausaha di negara tersebut haruslah ada dua persen dari populasi penduduk suatu negara.<sup>1</sup>

Indonesia adalah sebuah negara yang memerlukan banyak *entrepreneurship* baru, dan kebutuhan terhadap sosok yang disebut *entrepreneurship* itu makin terasa mendesak dari waktu ke waktu. Setiap kali angka-angka pertumbuhan ekonomi dibenturkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang memerlukan pekerjaan, kita langsung diingatkan betapa pentingnya sosok *entrepreneurship*. Kehadiran *entrepreneurship* akan mengurangi jumlah pengangguran, dengan kreativitas dan kemampuan inovasinya seorang *entrepreneurship* akan memberikan nilai tambah kepada masyarakat yang menikmati produk/jasa hasil karyanya, bila hasil karya *entrepreneurship* dapat diekspor ke mancanegara maka akan meningkatkan

---

<sup>1</sup> Rita Ningsih, Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa, *Prosding 2017 Memajukan Kewirausahaan dalam Upaya Membangun Indoneisa*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2017, hal 61

perolehan devisa negara. Singkatnya, kehadiran *enterpreneurship* akan memberikan banyak manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan jumlah *enterpreneurship*/wirausahawan Indonesia maka haruslah dimulai dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di negara Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda. pendidikan kewirausahaan dilakukan mulai dari Universitas, Sekolah Menengah, Sekolah Dasar hingga ada *playgroup of enterpreneurship* untuk anak-anak. Namun permasalahannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktek, dan implementasi. teori diarahkan untuk mempelajari tentang kewirausahaan guna menyentuh aspek *kognitif* peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha. Praktek dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasa betul-betul bahwa teori yang telah dipelajarinya dapat dipraktekkan dan akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini berkaitan dengan aspek *afektif* seseorang. Kemudian, implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, Pendidikan Kewirausahaan: Menciptakan Lulusan Perguruan Tinggi Pencipta Kerja Melalui Enterpreneurship, *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman Episteme*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Volume 6 Nomor 1, Juni 2011, hal 99

<sup>3</sup> Rita Ningsih, Peranan Pendidikan....., hal 63

diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang telah didapat dalam pembelajaran kewirausahaan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mempraktekkan pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan di Sekolah Tinggi agar penulis merasa betul-betul bahwa teori yang telah dipelajari dapat dipraktekkan dan akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian dengan tema pariwisata karena pariwisata merupakan salah satu lokomotif penggerak perekonomian suatu daerah.

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta melibatkan berbagai bidang usaha. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis, dan lainnya. Unsur-unsur penting dalam pariwisata meliputi: jenis aktivitas yang dilakukan dan tujuan kunjungan, lokasi kegiatan wisata, lama tinggal di daerah tujuan wisata, fasilitas dan pelayanan yang dimanfaatkan yang disediakan oleh usaha pariwisata.<sup>5</sup>

Pariwisata berperan besar dalam pembangunan nasional, tidak hanya mampu memberikan penghasilan kepada masyarakat dan penghasil devisa, sektor pariwisata juga berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang berkunjung ke Indonesia biasanya adalah mereka yang sedang memiliki

---

<sup>4</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal 38

<sup>5</sup> Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2010, hal 2-5.

hubungan bisnis dengan Indonesia.<sup>6</sup> Bahkan Arief Yahya yang menjabat sebagai Menteri Pariwisata pada periode 2014-2015 menggelar pelatihan dasar sumber daya manusia kepariwisataan bagi guru di Kota Surabaya pada Rabu 19 Juni 2019. Pelatihan tersebut dilakukan karena semua bidang tentu membutuhkan guru sebagai dasar pengembangan termasuk pariwisata, dan guru merupakan salah satu faktor pembentuk siswa menjadi SDM andal yang mampu mengelola pariwisata di masa depan. Dalam pelatihan tersebut Sekretaris Dinas Pendidikan Jawa Timur Ramlianto juga menegaskan bahwa guru memiliki posisi Strategis bagi pengembangan *brand image* kepariwisataan, strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pariwisata oleh guru antara lain riset, literasi, publikasi, sosialisasi, dan komunikasi. Pada pelatihan tersebut Arief Yahya menyampaikan kepada guru bahwa pariwisata adalah masa depan bangsa. Pariwisata adalah *core economy* yang akan menjadi penyangga devisa nomor satu di Indonesia. Kita membutuhkan SDM andal untuk menanganinya dan guru bertugas untuk memberikan informasi itu<sup>7</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal II menyebutkan kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk; meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>6</sup> Deddy Prasetya Maharani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No.3, Agustus-Desember 2014, hal 413.

<sup>7</sup> Mega Rachmawati, *Berita dalam Liputan 6.Com Pengembangan Pariwisata di Masa Depan Tak Lepas dari Peran Guru*, diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 19:00.

meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa.<sup>8</sup>

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* artinya banyak, berkali-kali atau berkeliling, sedangkan *wisata* berarti perjalanan. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali dari suatu tempat ke tempat lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan pergeseran dari nilai yang terkandung didalam kepariwisataan, maka setiap perjalanan atau kunjungan yang datang kedalam suatu daerah tujuan wisata bisa dimanfaatkan dan dimasukkan dalam kegiatan kepariwisataan.<sup>9</sup>

Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisata, hal tersebut dikarenakan ketika jumlah wisatawan mengalami peningkatan maka secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, dan pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Adanya pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab II Pasal 2.

<sup>9</sup> Mailany Tumimor, Dkk, Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Kupang, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, ISSN 2089-8673, Volume 1 Nomor 2 Juli 2013, hal 144.

meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata sehingga akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.<sup>10</sup>

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi pariwisata yang melimpah. Sebagian wilayah Kabupaten Tulungagung terletak di pesisir pantai selatan Pulau Jawa sehingga potensi utamanya adalah pariwisata dan perikanan. Selain jenis wisata alam Tulungagung juga memiliki destinasi wisata buatan yang tak kalah menarik. Meskipun wisata alam lebih memiliki eksistensi di kalangan masyarakat, akan tetapi wisata buatan juga tetap ikut andil dalam peningkatan pendapatan daerah dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Adanya potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung mampu menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan daerah di Kabupaten Tulungagung yang dapat dilihat pada tabel kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1**  
**Kunjungan Wisatawan dan Lama Kunjungan Kabupaten Tulungagung**  
**Tahun 2016 s/d 2018**

Tahun	Wisatawan domestik	Wisatawan mancanegara	Jumlah
2016	442.329	-	442.329
2017	537.428	2.192	539.620
2018	1.250.702	69	1.250.771

*Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata, Tahun 2018.*

---

<sup>10</sup> Salis Huda Fadhillah, *Pengembangan Objek Wisata Widuri Waterpark di Kabupaten Pemalang*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016, hal 3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dimana hal tersebut akan menggambarkan situasi perekonomian yang bagus dimana setiap perjalanan objek wisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian dari suatu daerah yang dikunjungi.

Adapun wisata yang terdapat di Tulungagung berupa wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah/religi, wisata budaya, wisata edukasi, wisata bahari, dan wisata kuliner. Sedangkan wisata alam yang ada di kabupaten Tulungagung berupa pantai, gua, candi dan air terjun. Sedangkan wisata buatan yang ada di Kabupaten Tulungagung meliputi:

**Tabel 1.2.**  
**Daftar wisata buatan di kabupaten Tulungagung**

Nama wisata	Lokasi wisata
Waduk Wonorejo	Pagerwojo
Pasangrahan Agro Wilis	Sendang
Taman Aloon-Aloon	Kampungdalem
Jogging Track	Tretek, Kuto Anyar
Kampung susu Dinasty	Gondang
Kampung Tani	Kauman
Kolam renang Vidya Tirta	Kuto Anyar
Taman kali Ngrowo	Panggungrejo
Retjo Sewu	Besuki
Splash Water Park	Sumbergempol
Taman hutan Kota	Ketanon

Taman Ketandan	Kauman
Kolam renang Tirta Mutiara	Ngantru
Wisara Agro blimbing Pak Mul	Boyolangu
Wisata Agro blimbing Asri (ABA)	Boyolangu
Wisata taman anggrek Kahyangan	Pagerwojo
Wisata bungan krisan	Sendang
Tugu Park	Sendang
Gapoktan Park	Sendang
Kampung Pelangi	Pagerwojo
Gubuk Sawah	Ngunut
Ranukumbolo	Pagerwojo

*Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tulungagung<sup>11</sup>*

Splash Water Park merupakan salah satu wisata air buatan yang berada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya berlokasi di Desa Bendilwungu, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Splash Water Park berdiri pada 29 September 2016 dan dikelola oleh pihak swasta atau pribadi. Objek wisata Splash Water Park merupakan salah satu wisata wahana air yang memiliki tempat menarik, menyenangkan dan ideal sebagai tempat rekreasi bersama keluarga maupun kerabat. Jika dilihat dari jenis pariwisata menurut Spillane objek wisata Splash Water Park termasuk pariwisata dalam jenis *Recreation tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan rekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2018*, Tulungagung: Badan Pusat Statistika, 2018, hal 233-367.

oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat misalnya untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

Ditinjau dari segi lokasi, Splash Water Park mudah dijangkau oleh pengunjung karena berjarak sekitar 11 kilometer dari pusat Kota Tulungagung atau hanya membutuhkan waktu tempuh selama 20 menit dari taman alun-alun Tulungagung. Pihak pengelola objek wisata Splash Water Park juga menyiapkan mobil antar jemput bagi rombongan pengunjung untuk memudahkan akomodasi para pengunjung dengan harga sewa mobil yang terjangkau.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini mengambil lokasi di objek wisata Splash Water Park, karena objek tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan kedepannya. Namun Splash Water Park ternyata masih banyak mengalami kesulitan dalam pengembangannya sebagai objek wisata seperti mengalami penurunan minat pengunjung untuk berlibur di Splash Water Park terutama pada periode 2017-2018 berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2018 yang justru mengalami peningkatan pesat.<sup>13</sup> Hal ini dapat dilihat dari tabel kunjungan wisatawan di objek wisata Splash Water Park dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan pengunjung di Splash Water Park**

<b>tahun</b>	<b>periode</b>	<b>Jumlah rata-rata per bulan</b>	<b>Jumlah pengunjung dalam satu tahun</b>	<b>Presentase</b>
2016-2017	Oktober-September	3000 orang	±36.000 orang	-

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Manajer Objek Wsata Splash Water Park Pada Hari Kamis, 14 November 2019 Pukul 09:00.

<sup>13</sup> *Ibid.*,

2017-2018	Oktober-September	300 orang	±3.600 orang	-90%
2018-2019	Oktober-September	900 orang	±10.800 orang	60%

*Sumber: data pengunjung Splash Waterpark*

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung tiap tahun di Splash Waterpark masih cenderung *fluktuatif* dimana pada periode tahun pertama Splash Water Park dibuka, objek wisata ini mampu menarik pengunjung sebanyak 3000 orang setiap bulanya. Namun seiring berjalanya waktu pada periode kedua yakni pada tahun 2017-2018 Splash water Park mengalami penurunan pengunjung yang cukup banyak menjadi 300 orang setiap bulanya. Hal ini tentunya akan memberikan situasi yang tidak menguntungkan bagi pihak Splash water Park, sehingga pihak pengelola mengambil tindakan dengan melakukan strategi promosi pada lembaga-lembaga sekolah untuk menjalin kerjasama dengan objek wisata Splash water Park dengan menurunkan harga tiket masuk menjadi Rp.6.500,. bagi rombongan lembaga sekolah yang menjalin kerjasama. Kemudian Splash water Park juga memberikan sarana transportasi antar jemput bagi rombongan pengunjung dengan harga yang terjangkau. Dari usaha-usaha yang telah dilakukan tersebut terlihat adanya peningkatan pengunjung di Splash water Park pada periode ketiga yakni tahun 2018-2019 sebanyak 900 pengunjung per bulan.

Menurut hasil wawancara dengan pihak manajemen objek wisata Splash Water Park salah satu penurunan pengunjung di Splash Water Park disebabkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Splash Water Park, banyaknya jenis wisata serupa yang berada di kabupaten Tulungagung. Dari berbagai upaya yang ditempuh pihak Splash Water Park dalam meningkatkan

jumlah pengunjung seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya sejatinya sudah membuahkan hasil peningkatan pengunjung, akan tetapi peningkatan pengunjung tersebut dirasa belum terlalu signifikan karena pengunjung di Splash Water Park mayoritas berasal dari lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan pengunjung umum kurang begitu ramai.

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “ **Analisis Strategi Pengelolaan dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Objek wisata Splash Water Park Bendilwungu, Sumbergempol, Tulungagung**” dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengkaji tentang strategi pengelolaan objek wisata Splash Water Park dan mencari alternatif untuk permasalahan yang dialami objek wisata Splash Water Park.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pengelolaan di objek wisata Splash Water Park?
2. Bagaimana kondisi internal dan eksternal yang dihadapi objek wisata Splash Water Park?
3. Alternatif strategi apa yang dapat digunakan di wisata Splash Water Park dan menjadi prioritas untuk pengelolaan objek wisata Splash Water Park?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan di objek wisata Splash Water Park.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi internal dan eksternal di objek wisata Splash Water Park.

3. Untuk mendeskripsikan alternatif strategi yang dapat digunakan di wisata Splash Water dan menjadi prioritas untuk pengelolaan objek wisata Splash Water Park.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan diharapkan dapat memperoleh temuan baru dibidang strategi pengelolaan pariwisata.

2. Secara Praktis

Penelitian analisis strategi pengelolaan objek wisata Splash Water Park di kabupaten Tulungagung ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis terutama:

- a. Bagi pengelola objek wisata Splash Water Park

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan wacana bagi pengelola objek wisata Splash Water Park dalam upaya penentuan strategi pengelolaan wisata yang tepat.

- b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang maupun bahan pengembangan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan strategi pengelolaan wisata.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai cara menentukan strategi pengelolaan yang tepat dalam objek wisata Splash Water Park.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi atau sumber bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi pengelolaan

Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Strategi pengelolaan adalah pola atau siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan pemimpin atau

---

<sup>14</sup> Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan, Bobot, Rating, dan OCAI*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal 183

<sup>15</sup> Rahardjo adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: Graha Utama, 2011, hal 21

pengelola untuk mencapai visi misi perusahaan atau mencapai keberhasilan suatu perusahaan.

b. Peningkatan jumlah pengunjung

Pengertian pengunjung atau *visitor* adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.<sup>16</sup>

Peningkatan pengunjung dapat diartikan sebagai sebuah indikator keberhasilan pengelolaan pariwisata. Peningkatan jumlah pengunjung merupakan bukti yang nyata bahwa perencanaan pariwisata suatu daerah dapat dikatakan berhasil.<sup>17</sup>

c. Objek Wisata

Berdasarkan surat keputusan Departemen Pariwisata , Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MMPT-87 menjelaskan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nur Afni Nofyanti, Tipologi Pengunjung di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu, *JOM FISIP*, Vol 3 No.2, 2016, hal 5

<sup>17</sup> Amelia Ayu Via Dewanti, *Tahapan Destination Branding dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal 15.

<sup>18</sup> Surat Keputusan Departemen Pariwisata , Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MMPT-87

## 2. Penegasan operasional

Penegasan secara operasional dari judul penelitian analisis strategi pengelolaan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata Splash Water Park Bendilwungu, Sumbergempol, Tulungagung ini meliputi segala bentuk strategi pengelolaan yang dilakukan dalam menjalankan wisata Splash Water Park, kendala yang dihadapi dan penentuan alternatif strategi yang cocok diterapkan dalam pengelolaan wisata Splash Water Park. Adapun penegasan operasional lebih jelasnya meliputi:

- a. Strategi pengelolaan yang dimaksud adalah cara atau metode yang dilakukan dalam menjalankan atau mengelola objek wisata Splash Water Park untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Peningkatan jumlah pengunjung yang dimaksud adalah kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata Splash Water Park yang dilihat dari satu periode ke periode selanjutnya.
- c. Objek wisata yang dimaksud adalah tempat atau lokasi yang menjadi obyek penelitian ini yaitu wisata Splash Water Park di kabupaten Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini penulis akan membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab seperti berikut:

BAB I akan membahas mengenai pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Sedangkan BAB II membahas mengenai kajian pustaka, pada bab ini diuraikankajian pariwisata, kajian manajemen strategi pengelolaan, permintaan dan penawaran pariwisata, pengelolaan pariwisata, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, pada bab ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian yang didapatkan, pada bab ini diuraikan hasil penelitian di lapangan yang memuat profil objek penelitian, visi misi objek penelitian, aksesibilitas dan sarana prasarana objek penelitian, struktur pengelolaan objek penelitian, temuan hasil penelitian, dan analisis data penelitian. BAB V adalah pembahasan pada penelitian ini, pada bab ini dijabarkan mengenai temuan penelitian terhadap teori yang ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi pengelolaan yang digunakan, analisis faktor internal dan eksternal, dan alternatif strategi pengelolaan yang menjadi prioritas. Terakhir adalah BAB VI yang berisi penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian